



## **EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN**

**Zayyin Mukmila\*<sup>1</sup>, Nailia Izza Choirina\*<sup>2</sup>**

STAI KH Muhammad Ali Shodiq, Tulungagung\*<sup>1,2</sup>

Email: [zayyin@stai-mas.ac.id](mailto:zayyin@stai-mas.ac.id)

**Abstract:** Functionally, language also includes the culture used by people in a place. To speak a good language need a learning. Language learning itself need evaluation to find out how far language can be learned by students. The Stake model is one of the models used to evaluate learning Arabic. The purpose of this research is to find out the antecedents, processes, and outputs of learning Arabic in universities. The method this research is descriptive qualitative research. Sources of data obtained from documentation on learning Arabic. The results of this research indicate that the antecedents, processes and outputs in learning Arabic are quite in accordance with the standards that have been set at the beginning before learning, so that evaluation with the Stake model is possible to be applied to learning Arabic in the Higher Education environment.

**Keywords:** evaluation, learning Arabic language, stake model

**Abstrak:** Secara fungsional, bahasa juga termasuk budaya yang digunakan masyarakat di suatu tempat. Untuk berbahasa yang baik diperlukan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa sendiri membutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana Bahasa dapat dipelajari oleh peserta didik. Model Stake termasuk salah satu model yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antecedents, proses, dan output dalam pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari dokumentasi pada pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antecedents, proses dan output dalam pembelajaran Bahasa Arab cukup sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan di awal sebelum pembelajaran, sehingga evaluasi dengan model Stake dimungkinkan dapat diberlakukan pada pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan Perguruan Tinggi.

**Kata Kunci:** evaluasi, model stake, pembelajaran bahasa Arab

---

### **PENDAHULUAN**

Salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya disebut Bahasa. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan. Bahasa juga terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Kebudayaan manusia tidak Akan mungkin terjadi tanpa



bahasa karena bahasa merupakan faktor utama yang menentukan terbentuknya kebudayaan.<sup>1</sup> Dalam berbahasa yang baik diperlukan pembelajaran. Pembelajaran yang baik seringkali memerlukan evaluasi agar kurikulum atau tujuan yang direncanakan tercapai atau belum. Seperti halnya pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan tinggi juga diperlukan evaluasi karena di dalam unsur kurikulum meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi sehingga menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti, kurikulum perguruan tinggi di salah satu perguruan tinggi Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam KH Muhammad Ali Shodiq Pondok Ngunut Tulungagung mempunyai kurikulum perguruan tinggi nya terdiri atas berbagai macam kelompok mata kuliah, diantaranya; kelompok Matakuliah Wajib Sekolah Tinggi (STAI), kelompok Matakuliah Instrumental (INS), dan kelompok Matakuliah Program studi pada Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta Manajemen Pendidikan Islam. Di dalam kurikulum Instrumental terdapat Matakuliah Bahasa Arab sebagai salah satu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberi landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu untuk seluruh program studi, sehingga matakuliah Bahasa Arab dasar ini perlu untuk diteliti karena seluruh program studi mempelajari matakuliah ini.

Matakuliah Bahasa Arab merupakan matakuliah yang memberikan pemahaman tentang Bahasa Arab dasar yang mencakup empat macam keterampilan dasar berbahasa Arab, yaitu menyimak bahasa Arab dasar, berbicara dengan bahasa Arab dasar, membaca bahasa Arab dasar, dan menulis bahasa Arab dasar, serta mengenal kaidah bahasa Arab. Sebagai sebuah mata kuliah Instrumental diperlukan evaluasi penyelenggaraan pendidikannya karena untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan yang diharapkan. Evaluasi juga ada beberapa model diantaranya model CIPP, stake, dan lain-lain. Namun peneliti memilih menggunakan model stake karena setiap tahapnya terdapat standar untuk mengetahui kesesuaian dari apa yang ingin dievaluasi diantaranya adalah antecedent (input) berupa tujuan pembelajaran Bahasa Arab, proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab (*transaction*), sampai dengan hasil belajar peserta didik (*outcomes*). Tahapan ini senada dengan Stake dalam penelitian Etty Jaskarty dan Gunawan Refiadi (2018) bahwa ada empat

---

<sup>1</sup> Rina Devianty. "Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan". *Jurnal Tarbiyah Vol. 24, No 2 (2017)*. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167>



hal yang harus dipahami untuk memudahkan evaluasi, yaitu: *Intended*-Tujuan yang diharapkan; *Observation*-Pengamatan; *Standard*-Acuan; dan *Judgment*-Penilaian.<sup>2</sup>

Selain itu Widya Noviana Noor dan Aman juga melakukan penelitian dengan model sama yang bertujuan memperoleh dan mengetahui informasi input (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*) penyelenggaraan latihan UN Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Subjek yang digunakan mereka Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, SMA Swasta ex-RSBI kelas XII di kota Yogyakarta. Dalam tulisan Widya Noviana Noor dan Aman, mereka juga mengutip tulisan Arikunto dan Jabar (2009) bahwa dalam setiap program yang dievaluasi dengan model Stake, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, *Antecedent*, yang diartikan sebagai input, *Transaction*, yang diartikan sebagai proses, dan *Outcome*, yang diartikan sebagai hasil. Widya Noviana Noor dan Aman menyimpulkan bahwa latihan UN memberikan manfaat cukup baik dan tidak terdapat hambatan dalam penyelenggaraan latihan UN Mata Pelajaran Bahasa Inggris.<sup>3</sup>

Arikunto (2009) dan Kaufman (1980) yang dikutip Tommy dan Rahman (2017) mengatakan bahwa tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui pelaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub-komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Hasil evaluasi akan menunjukkan apakah objek yang dievaluasi bermanfaat atau tidak dan bagaimana memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki.<sup>4</sup>

Sehingga dari uraian di atas, peneliti perlu melakukan evaluasi secara mendalam mengenai pembelajaran matakuliah Bahasa Arab Dasar yang diharapkan akan memberikan saran dan dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, terdapat tiga tujuan yaitu untuk mengevaluasi program ujian di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada aspek input (*antecedent*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcome*).

---

<sup>2</sup>Etty Jaskarty dan Gunawan Refiadi, "Model *Countenance Stake* dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum Fisika", *Prosiding SNIP*, 2018, 491

<sup>3</sup>Widya Noviana Noor dan Aman, "Evaluasi Penyelenggaraan Latihan Ujian Nasional Bahasa Inggris SMA Swasta ex-RSBI", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, 2015, 217

<sup>4</sup>Tommy Eka Miharja dan Abd. Rahman A. Ghani, "Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Sari Farma Depok", *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2017, 111



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan model Countenance Stake yang dikenal dengan matriks deskripsi-pertimbangan. Evaluasi model ini terdapat tiga tahapan diantaranya, Antecedent (input), Transaction (proses), dan Outcome (hasil). Model Countenance Stake mempunyai desain matriks penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks Model *Countenance Stake*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	Judgment
	Input ( <i>Antecedents</i> )		
	Proses ( <i>Transactions</i> )		
	Hasil ( <i>Outcomes</i> )		

Berdasarkan tabel 1 tersebut, masing-masing *Matriks Description* (deskripsi) dan *Judgment* (pertimbangan/ keputusan/ penilaian) terdapat tiga tahapan diantaranya, *Antecedent* (input), *Transaction* (proses), dan *Outcome* (hasil). Antecedent (input) pada penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran yang bersumber dari dokumen RPS yang berupa tujuan pembelajaran yang didapat dari wawancara dengan tenaga pengajar Bahasa Arab. Adapun tahap *Transaction* (proses) meliputi observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir semester 1 tahun akademik 2022/2023. Sedangkan tahap *outcome* (hasil) meliputi dokumen hasil nilai mahasiswa program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mata kuliah Bahasa Arab semester 1.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyampaikan deskripsi perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab. Pada prosesnya, pembelajaran Bahasa Arab mengacu pada perencanaan pembelajaran berupa RPS sebagai *antecedent*, *transaction* mengacu pada observasi proses pembelajaran di kelas. Dan *outcome* mengacu pada penilaian yang diperoleh selama pembelajaran semester 1 matakuliah Bahasa Arab.



*Antecedent (Input)*

Pada tahap *antecedent*, peneliti mengambil dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada matakuliah Bahasa Arab. Hal yang dinilai dari RPS tersebut berupa kelengkapan aspek yang terdapat dalam RPS. Menurut Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Rencana pembelajaran semester (RPS) paling sedikit memuat; 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu; 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; 5) metode pembelajaran; 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahapan pembelajaran; 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; 9) daftar referensi yang digunakan. Tabel 2 berikut ini adalah hasil evaluasi Antecedent (input).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Input (*antecedent*)

Deskripsi		Judgment			
Intens	Observasi	Standar	Aktualitas*		Judgment
			T	TT	
Tujuan	Mahasiswa menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab, serta belajar kaidah bahasa Arab	Mahasiswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab dasar, serta mengenal kaidah bahasa Arab	√		Berdasarkan evaluasi <i>antecedent</i> (input) tujuan telah memenuhi standar yang ditentukan

\*T = Tercapai

TT= Tidak Tercapai

Dari tabel diatas, hasil evaluasi input (*antecedents*) matakuliah Bahasa Arab pada aspek tujuan sudah sesuai dengan standar di RPS yang ditetapkan oleh dosen dan di setujui oleh pihak Program studi. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan perencanaan yang diselenggarakan oleh program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir ini terlihat baik dari segi persiapan dan perencanaannya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang ditulis



oleh Tri Pudhiatna dan Wagiran bahwa Evaluasi perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang penting, sehingga hasil kegiatan evaluasi dapat dipergunakan sebagai masukan dalam melaksanakan perbaikan perencanaan kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

*Transaction (proses)*

Pada tahap Transaction (proses), pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab Matakuliah Bahasa Arab diorientasikan pada keterampilan berbicara (*kalâm*) yang pada pelaksanaannya akan diuraikan pada table 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Transaction (*proses*)

Deskripsi		Judgment			
Intens	Observasi	Standar	Aktualitas*		Judgment
			T	TT	
Pelaksanaan	Mahasiswa melakukan percakapan Bahasa Arab	Mahasiswa mampu melafalkan dengan baik percakapan-percakapan bahasa Arab	√		Berdasarkan evaluasi Transaction ( <i>proses</i> ) pelaksanaan telah memenuhi standar yang ditentukan

\*T = Tercapai

TT= Tidak Tercapai

Dari tabel diatas, hasil evaluasi Transaction (*proses*) matakuliah Bahasa Arab pada aspek pelaksanaan sudah sesuai RPS dengan difokuskan pada keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang diselenggarakan oleh program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir ini terlihat baik dari segi pelaksanaannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ainy Faizah dengan model evaluasi yang sama menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran yang baik, akan menghasilkan output yang baik, begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di STAIMAS di orientasikan pada keterampilan berbicara. Mahasiswa diharapkan mampu bercakap menggunakan Bahasa Arab dasar. Dialog atau *hiwar* merupakan salah satu teknik untuk mengoptimalkan keterampilan *kalam*. Menurut Acep Hermawan dalam Saepudin (2012) beberapa teknik

<sup>5</sup> Pujiatna, T., & Wagiran, W. (2022). Model Evaluasi Stake pada Matakuliah Bahasa Indonesia. *Prosiding Bina Basa V*, 1(1), 115-120.

<sup>6</sup> Faizah, A. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenggara. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 143-162.



yang dapat dilakukan dalam latihan pra-komunikatif, antara lain: hafalan dialog (*al-bimar*), latihan pola (*tadrib al-namūdʒaj*), dan karangan lisan (*al-tarkīb al-syafawi*).<sup>7</sup>

Douglas Brown juga menyatakan bahwa penilaian bahasa pada keterampilan berbicara meliputi tahapan meniru (*imitative*), bersungguh-sungguh (*intensive*), bereaksi (*responsive*), berdialog (*interactive*), dan *extensive*.<sup>8</sup> Menurut peneliti meniru (*imitative*) ini pelaksanaannya seperti pengajar mengucapkan 1 kalimat berbahasa Arab lalu diikuti oleh peserta didik atau mahasiswa. Bersungguh-sungguh (*intensive*) pelaksanaannya pengajar memastikan peserta didik mengikuti perintahnya dengan baik, sedangkan *responsive* pengajar bereaksi ketika ada peserta didik atau mahasiswa yang mampu melafalkan kalimat berbahasa arab. Adapun berdialog (*interactive*) pengajar melakukan tanya jawab dengan peserta didik atau peserta didik dengan temannya. Lalu *extensive* ketika pengajar mampu membuat peserta didik mampu berkomunikasi dengan berbahasa Arab baik dan benar.

*Outcome (Hasil)*

Pada tahap Outcome (hasil), nilai pembelajaran Bahasa Arab Matakuliah Bahasa Arab mahasiswa pada keterampilan berbicara (*kalām*) berasal dari dokumen nilai program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang akan diuraikan pada table 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Outcome (*hasil*)

Deskripsi		Judgment			
Intens	Observasi	Standar	Aktualitas*		Judgment
			T	TT	
Nilai	Seluruh Nilai mahasiswa pada matakuliah Bahasa Arab lebih dari 70	Mahasiswa lulus pada matakuliah dengan nilai minimal 60	√		Berdasarkan evaluasi Transaction ( <i>proses</i> ) pelaksanaan telah memenuhi standar yang ditentukan

\*T = Tercapai

TT= Tidak Tercapai

<sup>7</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Trust Media Publishing, 2012), hal. 57

<sup>8</sup> H. Douglas Brown. 2004. *Language Assessment*. New York: Pearson Education, Inc. 140-144.



Dari tabel diatas, hasil evaluasi Outcome (*hasil*) matakuliah Bahasa Arab pada aspek hasil sudah sesuai dengan standar di Buku Kepenasehatan Akademik yang ditetapkan oleh Program studi dan Sekolah Tinggi Agama Islam KH Muhammad Ali Shodiq. Hal ini menunjukkan bahwa hasil berupa nilai mahasiswa pada matakuliah Bahasa Arab oleh program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir ini terlihat baik karena seluruh mahasiswa lulus dengan nilai diatas 60.

Hal ini juga sejalan dengan teknik evaluasi. Teknik tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan. Jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya. Tes itu berfungsi untuk mengukur siswa dan mengukur keberhasilan program pengajaran. Alat tes atau instrument tes yang digunakan disekolah biasa disebut dengan soal-soal, entah soal ulangan, soal ulangan umum, soal THB atau Tes Hasil Belajar, soal ujian mid semester, soal ujian semester, soal ujian akhir, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Peneliti juga mengamati bahwa bentuk tes yang dilaksanakan selain *UTS dan UAS* yaitu nilai kehadiran dan tugas juga menjadi penentu kelulusan mahasiswa dalam matakuliah Bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan penelitian Zayyin (2023) tentang implementasi ujian pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab akan berhasil jika menggunakan tahapan model evaluasi input, proses, dan hasil sesuai standar yang ditentukan pada perguruan tinggi.<sup>10</sup>

## SIMPULAN

Adapun simpulan yang diperoleh dari penelitian ini pada tahap *Antecedent* (input) menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab sudah sesuai dengan RPS. Adapun pada tahap *Transaction* (proses) pelaksanaan pembelajaran, di kelas cukup sesuai dengan RPS. Sedangkan pada tahap *Outcomes* (hasil) nilai yang diperoleh mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Arab\ diperoleh rata-rata 75. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Arab telah mencapai target nilai yang diharapkan.

---

<sup>9</sup> Ridho, U. (2018). *Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. An Nabighoh*, 20(01), 19-26.

<sup>10</sup> Zayyin Mukmila, Imam Asrori dan Umi Machmudah, 2023. *Tathbiq al-Imtihaan Mahaarotul Kalam Bistikhdam* Youtube. Vol. 1. *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9809>





## DAFTAR RUJUKAN

- Etty Jaskarty dan Gunawan Refiadi. 2018 “Model *Countenance Stake* dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum Fisika”, *Prosiding SNIP*,
- Faizah, A. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(2), 143-162
- H. Douglas Brown. 2004. *Language Assessment*. New York: Pearson Education, Inc
- Permendikbud, N0. 49 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Pujiatna, T., & Wagiran, W. 2022. *Model Evaluasi Stake pada Matakuliah Bahasa Indonesia. Prosiding Bina Basa V, I (1)*
- Ridho, U. (2018). *Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. An Nabighoh*, 20(01), 19-26.
- Rina Devianty. 2017. “Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan”. *Jurnal Tarbiyah Vol. 24, No* .<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167>
- Saepudin. 2012. “*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab; Teori dan Aplikasi?*”. Yogyakarta:Trust Media Publishing
- Tommy Eka Miharja dan Abd. Rahman A. Ghani. 2017. “Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Sari Farma Depok”, *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Vol. 2 No. 1
- Widya Noviana Noor dan Aman. 2015. “Evaluasi Penyelenggaraan Latihan Ujian Nasional Bahasa Inggris SMA Swasta ex-RSBI”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 19, No. 2
- Zayyin Mukmila, Imam Asrori dan Umi Machmudah, 2023. *Tathbiiq al-Imtibaan Mahaarotul Kalam Bistikhdami Youtube. Vol. 1. Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9809>